

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Manusia yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapi, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar lainnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Aktivitas jasmani atau gerak tubuh merupakan sarana dalam pendidikan jasmani. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak dan potensi lainnya seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani telah dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa macam cabang olahraga yang wajib diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa sekolah yaitu senam lantai *roll* depan (guling depan). Banyak manfaat yang diperoleh dengan melakukan *roll* depan yaitu, dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Sedangkan manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, Dalam pembelajaran *roll* depan sebagai langkah awal pembelajaran adalah memperkenalkan cara melakukan *roll* depan (guling depan) dengan baik agar siswa memahami dan menguasainya.

Gerakan senam lantai dapat dibedakan menjadi 3 kelompok : 1, Menurut tingkat kesukaran gerakannya (ringan, sedang, berat). 2, Menurut arah gerakan (ke depan, ke belakang, kesamping).3, Menurut posisi gerak (ditempat dan bergerak dari tempat). Salah satu kelompok gerakan senam lantai menurut arah gerakan adalah berguling ke depan. Yang dimaksud dengan berguling ke depan ialah gerakan badan berguling ke arah depan melalui bagian belakang badan (tengkuk), pinggul, pinggang dan panggul bagian belakang.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia diperlukan adanya upaya-upayapenyempurnaan dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Dalam hal ini aspek pendidikan

memegang peranan penting karena aspek pendidikan lah yang menentukan masa depan bangsa.

Kritikan dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat yang ditujukan pada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun media massa sering terdengar saat ini. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar yang juga diartikan sebagai kurang efektifnya proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan hasil belajar yang juga merupakan bagian dari usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Penyebab universal atas masalah masih rendahnya mutu pendidikan yang secara umum diterima oleh para pendidik adalah salah satunya guru mengajar berdasarkan asumsi tersembunyi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan asumsi tersebut guru memfokuskan diri pada upaya penuangan ke dalam kepala para siswanya dan juga masalah pokok dalam belajar saat ini penyampaian pelajaran oleh guru yang bersifat ceramah dan diakhiri dengan ujian. Siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar setia tetapi tidak menyerap sampai tuntas apa yang disajikan oleh guru dan kurangnya komunikasi antar sesama siswa. Guru lebih cenderung masih secara tradisional serta metode-metode tersebut masih dinilai baik. Hanya saja cara seperti itu tidak mampu menciptakan daya kreativitas dan inovatif dari siswa, sehingga dapat menimbulkan nilai siswa menjadi rendah dan proses pembelajaran tidak dapat berhasil dengan maksimal.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar tercapai sedangkan jika hasil belajar tidak baik, maka tujuan belajar tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani. Untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternative metode atau gaya mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei s/d 19 September 2012, Peneliti melaksanakan observasi di Sekolah SMP Negeri 1 Tanjungbalai. Dimana pada tanggal 15 Mei 2012 peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 1 Tanjungbalai untuk meminta izin melaksanakan observasi kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjungbalai Bapak Ahli Edison, S.Pd. Setelah itu peneliti melaksanakan pengamatan serta konsultasi pada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 1 Tanjungbalai.

Dari observasi dan pengamatan peneliti serta konsultasi pada tanggal 15 Mei 2012 dengan guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 1 Tanjungbalai Bapak Sarwoedi, S.Pd, mengatakan bahwa memang minat siswa untuk mengikuti pelajaran Roll Depan (Guling Depan) Senam Lantai ini sangat rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga permainan seperti bola kaki dan bola voli, yang siswanya semua antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Pada tanggal 4 juni peneliti melaksanakan pengambilan sampel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai. Dimana jumlah populasi kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjungbalai terdiri dari 10 kelas sebanyak 340 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam pelaksanaannya guru memberitahukan bahwa diantara 10 kelas, yang nilai roll depan (guling depan) nya yang paling rendah jatuh pada kelas VII-5 berjumlah 32 orang maka kelas tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dan pada tanggal 27 Juni 2012 peneliti menjumpai guru pendidikan jasmani Bapak Sarwoedi, S.Pd untuk meminta data nilai tes hasil belajar roll depan (guling depan) senam lantai siswa kelas VII-5 dan selanjutnya pada tanggal 19 September 2012 peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Tanjungbalai pada pihak tata usaha SMP Negeri 1 Tanjungbalai.

Salah satu masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Tanjungbalai yaitu masih rendahnya nilai dan kemampuan siswa dalam melakukan *roll* depan (guling depan), contohnya pada proses pembelajaran *roll* depan pada senam lantai banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan *roll* depan (guling depan) dengan benar. Kebanyakan siswa melakukan *roll* depan (guling depan) dengan cara posisi yang salah, dimana kesalahan itu dapat dilihat pada sikap awalan, sikap pelaksanaan, sikap akhir dan yang paling sering terjadi pada sikap pelaksanaan dimana kepala menyentuh matras, badan kurang bulat dan tangan mendorong kurang kuat, sehingga terjadi cedera. Seharusnya, pada saat melakukan *roll* depan (guling depan) posisi harus tepat. Hal ini juga dapat

diperjelas dari hasil nilai harian sub materi tersebut bahwa nilai harian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 banyak yang rendah dan belum mencapai nilai 70 sesuai KKM individu yang ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata kelas yakni 65 dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) klasikal SMP Negeri 1 Tanjungbalai adalah 70. Dimana dari nilai rata-rata kelas menunjukkan 6 siswa (20%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar roll depan (guling depan) dan 26 siswa (80%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas secara keseluruhan pada sub materi *roll* depan (guling depan) belum dapat dikatakan tuntas.

Beranjak dari hal tersebut diatas, solusi untuk meningkatkan hasil belajar *roll* depan dalam senam lantai pada siswa perlu diadakan suatu model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar *roll* depan dapat mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Metode tutor sebaya. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Group To Tutor*), siswa tidak dijadikan sebagai obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Didalam kelas beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dijadikan tutor bagi temannya dengan cara guru memberikan contoh gerakan *roll* depan (guling depan) kemudian siswa yang menjadi tutor dilatih sebaik mungkin sehingga berhasil menguasai gerakan *roll* depan (guling depan) tersebut. Setelah itu, siswa yang menjadi tutor mengajarkan kepada temannya yang lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa siswa

yang dapat dijadikan tutor dalam proses pembelajaran karena dilihat dari hasil belajar sebelumnya maka siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu :

No	Nama Calon Tutor
1.	Aidil Fahri Ramadhani
2.	Angga Wibiksana
3.	Fatia Ulfa Sitorus
4.	Imam Fahrurrozi
5.	Meliana Khairunnisa
6.	Panji Aditya Sipayung

**Tabel 1 Data Calon Siswa Yang Menjadi Tutor**

Dengan demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Pengajaran Tutor Sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik.

Oleh karena peran tutor (pengajar) dijabat oleh teman sekelas, maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terdapat lagi suatu kekakuan. Maksudnya disaat proses belajar mengajar berlangsung siswa (yang diajar) tidak merasa kaku (ada rasa takut) untuk bertanya kepada tutor (pengajar) yang merupakan temannya sendiri tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti olehnya sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat.

Dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat mengalami situasi belajar yang asyik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013.** “

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yakni : Apakah hasil belajar yang dicapai siswa pada saat *roll* depan (guling depan) senam lantai tergolong rendah? Apakah dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *roll* depan (guling depan) senam lantai Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah siswa kurang dilatih dalam belajar dengan teman sendiri atau tutor sebaya ? Apakah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam upaya mengkaji permasalahan, penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang ingin diteliti lebih jelas. Maka penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *tutor sebaya* terhadap hasil belajar guling depan senam lantai. Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada dua variable:

Variable Bebas : Model pembelajaran tutor sebaya

Variabel Terikat : Hasil belajar *roll* depan dalam senam lantai.

#### **D. Rumusan Masalah**



Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar *roll* depan (guling depan) senam lantai melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *roll* depan (guling depan) senam lantai melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah di SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Sebagai bahan penambah ilmu bagi mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan yang akan menyelesaikan tugas akhir .

